

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNTILAN
MAGELANG TAHUN 2023/2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM 20604224057

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNTILAN
MAGELANG TAHUN 2023/2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM 20604224057

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNTILAN
MAGELANG TAHUN 2023/2024**

Oleh:

Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri

20604224057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang tahun 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang, yang berjumlah 24 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang pada kategori Sangat Rendah sebesar 0,00%, kategori Rendah sebesar 45,83%, kategori Sedang sebesar 33,33%, kategori Tinggi sebesar 12,50%, dan kategori Sangat Tinggi sebesar 8,33%.

Kata Kunci: Hambatan. Pembelajaran, Renang

ABSTRACT

OBSTRUCTING FACTORS IN THE IMPLEMENTATION OF SWIMMING LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL LOCATED IN MUNTILAN DISTRICT, MAGELANG REGENCY IN 2023-2024

This research aims to find out how many factors are obstacles for Physical Education teachers in implementing swimming learning in the elementary schools located in Muntilan Magelang District District in 2023/2024.

This research was a descriptive quantitative study, using a questionnaire instrument. The research population was Physical Education teachers in elementary schools located in Muntilan Magelang District, totaling 24 people. In this research, the sampling technique used total sampling technique. The data analysis technique used descriptive statistical analysis with percentages.

The results of the research show that the obstructing factors in the implementation of swimming learning in elementary schools located in Muntilan Magelang District are as follows: in the Very Low level at 0.00%, in the Low level at 45.83%, in the Medium level at 33.33%, in the High level at 12.50%, and in the Very High level at 8.33%.

Keywords: Obstacles. Learning, Swimming

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri

NIM : 20604224057

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Yang menyatakan,



Marwa Dewi Zulaicha Marcha S.C.P

NIM. 20604224057

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNTILAN
MAGELANG TAHUN 2023/2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM 20604224057**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 4-7-2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MUNTILAN MAGELANG TAHUN 2023/2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM 20604224057

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 24 Juli 2024

TIM/DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes NIP. 196707011994121001		26-7-2024
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or NIP. 198908252014042003		25-7-2024
Dr. Raden Sunardianta, M.Kes NIP. 195811011986031002		25/7/2024

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Hedi Airdianto Hermawan, S. Pd., M. Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Didik S.E.P dan Ibu Lilik B.Q yang selalu memberikan dukungan moril maupun materi serta untuk doa dan cinta yang tidak terputus untuk saya.
2. Kakak-kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan doa baiknya.
3. Tidak lupa untuk diri sendiri, terima kasih karena tetap berjuang untuk segala pencapaian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024”, dapat disusun sesuai dengan harapan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Didik Suswanto Eko Putro dan Ibu Lilik Barirothul Qobibah selaku kedua orangtua saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang serta doa yang tak terputus.
4. Kakak-kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa-doa yang terucap,
5. Teman-teman PJSD C 2020 saya ucapkan terimakasih telah memberikan warna warni di setiap momen perkuliahan.

6. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Penulis,



Marwa Dewi Zulaicha Marcha S.C.P

NIM 20604224057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hambatan	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	10
3. Hakikat Pembelajaran	12
4. Hakikat Renang	15
5. Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah	17
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

A. Desain Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi Hasil	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	33
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 4. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan	40
Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan	41
Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik.....	43
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik.....	43
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik	45
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Peserta Didik	46
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kurikulum	47
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Kurikulum.....	48
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Sarana Prasarana	50
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Sarana Prasarana.....	50
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Tenaga Non Pendidik	52
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Tenaga Non Pendidik	52
Tabel 16. Deskriptif Statistik Lingkungan	54
Tabel 17. Norma Penilaian Lingkungan	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan	42
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pendidik	44
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Peserta Didik	46
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kurikulum.....	48
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Sarana Prasarana.....	51
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Tenaga Non Pendidik	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Expert Judgement	67
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian dari Ahli	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 4. Instrumen Angket Penelitian	70
Lampiran 5. Contoh Angket Penelitian yang telah Diisi	74
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Gunungpring 1	78
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Gunungpring 3	79
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Gunungpring 4	80
Lampiran 9. Data Responden	81
Lampiran 10. Jawaban Responden.....	82
Lampiran 11. Hasil Olah Data	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting bagi umat manusia dalam hal menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital dalam kehidupan manusia selain sandang, pangan dan papan. Pendapat Rahman et al., (2022, p. 67) Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik sehingga dapat mengerti, paham dan menjadi lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik berpikir lebih kritis.

Pendidikan ialah sebuah proses pembelajaran dengan adanya interaksi secara manusiawi antara peserta didik dengan seorang guru. Pendidikan tidak hanya sekadar *transfer of knowledge* akan tetapi juga sebagai *transfer of value*. Pendidikan dapat diperoleh seseorang melalui latihan atau pembelajaran yang dilakukan secara sadar. Pendapat Asmara (2015) pembelajaran yang baik memerlukan proses perencanaan yang baik. Pembelajaran perlu dilaksanakan dengan melibatkan banyak orang dan memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang lain, sehingga dapat mendukung capaian kompetensi.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai sistem satuan pendidikan, maka diperlukan kurikulum yang mampu mengembangkan peran mata pelajaran terlebih pada jenjang sekolah dasar.

Salah satu peran mata pelajaran yang diperlukan dalam jenjang sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga atau sering disebut dengan PJOK. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, dan tak jarang pembelajaran ini sering dinantikan oleh para peserta didik sekolah dasar. (Ridwan, 2021) Pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik dan cabang olahraga tertentu, akan tetapi pembelajaran jasmani berlandaskan pada lima aspek yaitu pengetahuan keterampilan, tumbuh kembang, psikis dan penalaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut dengan RPP sesuai kemampuan sekolah masing masing.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dan memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung pada berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan

untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehubungan dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga renang/akuatik masuk dalam kurikulum.

Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada penetapan kurikulum di sekolah. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup materi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan bola besar, permainan bola kecil, gerak dasar atletik, permainan tradisional, teknik dasar senam, aktivitas fisik, kebersihan, kesehatan dan renang/akuatik. Dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), maupun dalam CP (Capaian Kompetensi) dalam kurikulum merdeka, materi pembelajaran renang/akuatik diberikan dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran renang harus sampai kepada peserta didik.

Salah satu materi yang diajarkan, yaitu renang, pada dasarnya didasarkan pada olahraga dan mencakup tujuan yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan, rekreasi, dan persepsi. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan jasmani sekolah dasar, aktivitas air merupakan salah satu materi pokok dari enam materi pokok yang ada. Pembelajaran renang dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda (*Prawiyogi et al.*, 2020, p. 94). Pada saat ini, pembelajaran renang dalam Kompetensi Dasar (KD), memiliki kode berupa bintang tiga (***), yang memiliki arti sekolah boleh atau tidak

melaksanakan kegiatan tersebut kepada peserta didik. Meskipun demikian, sekolah disarankan untuk tetap melaksanakan pembelajaran renang.

Meskipun pembelajaran renang untuk Sekolah Dasar merupakan bagian dari kurikulum, akan tetapi belum selalu dilaksanakan dengan baik, hanya beberapa sekolah tertentu yang mampu menerapkan pembelajaran renang/akuatik. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya sarana dan prasaranya yaitu kolam renang sebagai media pembelajaran, tidak ada kesepakatan perizinan dari pihak sekolah dengan kolam renang, sehingga pembelajaran renang/akuatik hanya disampaikan sebatas teori pengetahuan saja di dalam kelas tanpa adanya praktik langsung di lapangan dan seringkali nilai keterampilan diambil dari nilai pengetahuan saja (Sandy *et al.*, 2022, p. 200).

Kabupaten Magelang merupakan salah satu dari beberapa kabupaten dari Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 21 kecamatan secara administratif. Kabupaten Magelang termasuk dalam dataran tinggi berbentuk basin (cekungan) yang dikeliling oleh beberapa gunung antara lain Gunung Merapi, Gunung Merbabu Gunung Andong, Gunung Telomoyo, Gunung Sumbing, serta Gunung Menoreh. Kabupaten Magelang juga berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan Bogowonto dengan memiliki 10 sungai besar/sedang serta terdapat 52 mata air. Terdapatnya sungai-sungai besar di daerah Kabupaten Magelang menjadi bahan pertimbangan perlunya bekal pembelajaran renang dengan tujuan mencegah kejadian atau hal hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pembelajaran renang

sudah masuk dalam kurikulum, hal tersebut juga menjadi sebuah pertimbangan mengapa pembelajaran renang harus disampaikan kepada peserta didik.

Di kecamatan Muntilan terdapat 29 Sekolah Dasar Negeri dan 7 Sekolah Dasar Swasta. Namun pelaksanaan pembelajaran renang di kecamatan Muntilan belum terlaksana sesuai dengan semestinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Gunungpring 3, sekolah tersebut memiliki letak yang strategis dari beberapa fasilitas olahraga air berupa kolam renang diantaranya kolam renang Savitri, kolam renang Joglo Kampoeng Merapi dan kolam renang Semilir. Jarak dari sekolah tersebut dengan ketiga kolam renang dapat dikatakan tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat yakni sekitar 1,5 km.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran renang di SD Negeri Gunungpring 3 belum terlaksana dengan maksimal. Adapun beberapa alasan yang menjadi penghambat adalah terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap pembelajaran renang, ketidak sesuaian materi dengan pelaksanaan pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, guru merasa kesulitan untuk mengkondisikan siswa di kolam renang, dan masih terdapat siswa yang takut terhadap air.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang pada Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Muntilan dengan

jumlah 29 Sekolah Dasar Negeri, sehingga kegiatan pembelajaran renang belum terlaksana dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang tahun 2023/2024.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran renang.
3. Ketidak sesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran renang.
4. Kurangnya perngetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran renang.
5. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran renang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini diberi batasan sehingga penelitian ini menjadi jelas dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran renang yang menyebabkan pembelajaran renang tidak berjalan dengan maksimal. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Seberapa tinggi faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang tahun 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar mampu meningkatkan pemahaman dan bermanfaat bagi setiap pihak dan menjadi gambaran mengenai hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran akuatik, khususnya renang.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar terhadap pembelajaran akrobatik, khususnya renang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pendidikan jasmani tentang apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024.
- b. Bagi guru PJOK, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam upaya perencanaan dan peningkatan kualitas pendidikan jasmani pada umumnya dan proses pembelajaran renang pada khususnya.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memperoleh suasana pembelajaran, pengalaman, dan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran renang.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai hambatan dan pentingnya pelaksanaan pembelajaran renang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hambatan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target). Hambatan juga merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan suatu pelaksanaan akan terganggu dan tidak terlaksana dengan sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang ada didalam sebuah pembelajaran. Natawijaya dalam Diana (2017, p. 7) mengatakan bahwa hambatan belajar merupakan salah satu hal atau peristiwa yang dapat menyebabkan keadaan menjadi terhambat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan menjadi salah satu penyebab terhalangnya kemajuan atau pencapaian terhadap suatu hal. Pendapat Arifa dan Sari dalam Putri *et al.* (2021, p. 693) hambatan dapat mengganggu perkembangan psikis maupun psikologis seseorang dan dapat menyebabkan muncul kesulitan yang akan berdampak pada dirinya sendiri maupun orang lain, serta perlu untuk dihilangkan. Kesulitan yang muncul dapat menyebabkan terganggunya rangkaian perkembangan belajar siswa.

Dalyono dalam Suyedi & Idrus (2019, p. 121) mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar yaitu dengan menunjukkan hasil belajar

yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan adalah suatu hal yang dapat menyebabkan terhalangnya suatu aktivitas atau keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan dengan baik, yang berasal dari dalam diri manusia maupun dari luar diri manusia itu sendiri.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Salah satu komponen penting dari sekolah adalah pendidikan jasmani. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan lebih dari sekadar elemen dekoratif yang ditambahkan ke dalam kurikulum untuk membuat siswa sibuk. Meskipun demikian, pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam sekolah. Anak-anak dapat memperoleh keterampilan untuk mengisi waktu luang mereka, berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong hidup sehat, tumbuh secara sosial, dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka melalui pendidikan jasmani yang terarah dengan baik (Ana, 2019, pp. 1690–1691).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui

aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pengaturannya dirancang dengan cermat untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik di semua bidang, termasuk fisik, psikomotor, kognitif, dan pembelajaran yang efektif..

Rosdiani (2013,p. 23) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani adalah sebuah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Bangun, (2012, p. 5) menyatakan secara sederhana, bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun individu.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang memungkinkan dapat berfungsi secara efektif dalam hubungan antar individu.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangian melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental maupun emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan seutuhnya dan diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah sistem penanaman pemahaman dan ilmu dengan cara dan upaya yang saling mempengaruhi dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu. Pendapat Trianto pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pane (2017, p. 338). Dalam artian, pembelajaran adalah sebuah produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sederhananya, pembelajaran adalah upaya yang

disengaja yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai sebuah proses dalam pemberian bimbingan atau bantuan dari seorang guru kepada peserta didik dalam proses belajar (Pane, 2017, p. 337)

Aktivitas pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar terhadap tujuan yang ingin dicapai, berakar secara metodologis dari seorang guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada dasarnya pembelajaran tidak semata mata terjadi secara spontan akan tetapi pembelajaran dihasilkan melalui proses yang bertahap dengan karakteristik tertentu. (Hanafy, 2014, p. 74)

Pembelajaran menjadi sebuah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan, yang didalamnya terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Pendapat Rahyubi dalam Durrotunnisa (2020, pp. 472–474) komponen pembelajaran meliputi:

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor dari peserta didik.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang perlu ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan yang lebih lanjut.

3. Guru

Guru adalah seorang pengajar yang tugas utamanya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang ikut dalam suatu program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seseorang atau beberapa guru, pelatih dan instruktur.

5. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dilakukan untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik.

6. Materi

Dalam kegiatan belajar, materi perlu didesain dengan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Alat Pembelajaran (Media)

Media pembelajaran adalah sebuah perangkat baik perangkat lunak ataupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar. Media pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yaitu media auditif, media visual, dan media audiovisual.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai dari suatu hal.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik dengan perencanaan yang matang dan tersusun secara sistematis, serta didalamnya terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Hakikat Renang

Renang merupakan olahraga air yang menyenangkan dan banyak diminati oleh semua kalangan termasuk anak Sekolah Dasar. Renang dapat dilakukan oleh siapa saja baik putra maupun putri dari berbagai kalangan, baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya menjadi salah satu keterampilan yang digunakan untuk mempertahankan hidup atau membela negara, melainkan sudah bergeser menjadi sebuah aktivitas yang mampu ditujukan untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan rehabilitas. Pendapat Ibrahim *et al.*, (2022, p. 30) berenang adalah olahraga yang sangat baik untuk kesehatan tubuh, karena hampir keseluruhan otot dan persendian bergerak saat melakukan renang.

Renang adalah upaya dalam menggerakkan (mengapungkan atau mengangkat) seluruh bagian tubuh ke atas permukaan air. Renang dapat dilakukan tanpa adanya perlengkapan bantuan, sebab renang merupakan cabang olahraga yang mengandalkan anggota tubuh terutama bagian tangan dan kaki untuk dapat bergerak didalam air. Pendapat Hasmarita (2021, p. 160) renang adalah olahraga air yang dilakukan dengan cara menggerakkan kaki, tangan, kepala dan badan saat mengapung dipermukaan air. Melalui berenang manusia mempunyai kesempatan untuk bergerak bebas, sebab manusia perlu menggerakkan bagian tubuhnya dengan tujuan untuk dapat mengapung dan bergerak di dalam air.

Seiring dengan perkembangan waktu, definisi renang sudah banyak dikemukakan oleh para ahli yang banyak dijadikan rujukan oleh para olahragawan, diantaranya:

- a) Pengertian renang secara umum pendapat Badruzaman dalam (Pratiwi, 2015: 3-4) *“the floatation of an object in a liquid due to its buoyancy or lift”*, yang bermakna bahwa renang adalah upaya yang dilakukan untuk mengapungkan atau mengangkat tubuh ke atas permukaan air. Secara lebih rinci Badruzaman berpendapat *“swimming is the method by which humans (or other animals) move themselves through water”*, yang memiliki arti “sebuah cara yang dilakukan oleh manusia atau binatang untuk menggerakkan tubuhnya di dalam air”

- b) Pendapat Abdoela dalam Hamsa (2015: 784) definisi renang adalah salah satu jenis olahraga yang dilakukan di dalam air, baik dilakukan di air tawar maupun di air asin atau laut.
- c) Pendapat Kasiyo Dwijowinoto renang adalah salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan kepada semua umur, baik itu anak-anak ataupun orang dewasa. Bahkan bayi yang berusia beberapa bulan sudah bisa diajarkan renang.
- d) Thomas berpendapat bahwa renang dapat memberikan ketenangan, relaksasi, tantangan, persaingan, dan kemampuan untuk menyelamatkan diri dari keadaan darurat yang terjadi di air.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa renang adalah salah satu cabang olahraga yang dilakukan didalam air yang dapat dilakukan oleh semua kalangan laki-laki atau perempuan baik dari usia dini, anak anak, remaja, bahkan orang dewasa maupun orang tua dengan tujuan untuk rekreasi, prestasi, rehabilitasi dan pendidikan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terdapat salah satu materi yang menjelaskan mengenai renang atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran renang. Pembelajaran renang di Sekolah Dasar terdapat dalam kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Inti (KI) 4. Kompetensi Inti 3 yakni memahami pemahaman faktual dan konseptuan dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,

dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah. Kompetensi Inti 4 yaitu menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetik dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Materi pembelajaran renang dalam Kurikulum 2013 maupun dalam Kurikulum Merdeka mulai diberikan pada anak usia sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Materi yang diberikan untuk kelas 1 berupa pengenalan air. Kelas 2 mempraktikkan berbagai gerak dasar aktivitas air terutama yang berhubungan dengan gerak lengan dan tungkai, serta mempraktikkan tentang keselamatan diri dari air. Kelas 3 mempraktikkan gerak dasar gaya dada dengan mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan lengan dan tungkai, bernafas. Kelas 4 mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air. Kelas 5 mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung dan mempraktikkan kombinasi Gerakan lengan dan tungkai. Kelas 6 mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya dengan koordinasi gerak yang baik dan mempraktikkan keterampilan penyelamatan diri di air.

Pemberian materi pembelajaran renang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan memberikan materi yang mudah kemudian berlanjut dengan materi yang sulit. Guru mengenalkan gerak dasar pada aktivitas air kepada peserta didik melalui berbagai macam pola gerak dasar. Pendapat Arifin (2013, pp. 5–8) dalam gerak dasar renang terdapat beberapa hal

yang perlu diketahui, yakni diantaranya melakukan pengenalan air dengan belajar memasukkan bagian muka kedalam permukaan air, dan melakukan latihan pernafasan untuk perenang pemula, serta melakukan gerakan meluncur dari dinding kolam.

Lebih lanjut, menurut Anggeri dalam Astuti & Ula (2020, p. 139), terdapat beberapa hal yang perlu diketahui dalam gerak dasar renang, diantaranya adalah:

- a) Pertama belajar dengan melatih pernafasan, yakni dengan tarik nafas panjang menggunakan mulut kemudian ditahan.
- b) Memasukan wajah ke dalam air, dilakukan dengan menahan nafas sebisa mungkin kemudian mengambil nafas secara perlahan-lahan dengan menggunakan hidung dan mulut secara bersamaan. Dalam kegiatan tersebut, anak diajarkan penafasan agar dapat beradaptasi di dalam air.
- c) Setelah menguasai penafasan dengan baik, selanjutnya mencoba gerakan meluncur dari dinding kolam, dimulai dari berdiri pada dasar kolam kemudian salah satu telapak kaki menempel pada dinding kolam untuk menolak. Posisi tangan berkaitan pada kedua jarinya dengan lengan lurus mengarah ke atas dan sebagai patokan kedua lengan lurus dengan menyentuh telinga serta kedua jari yang berkaitan lurus berada di atas kepala. Kemudian bungkukkan badan, sehingga kedua ujung tangan dapat menyentuh permukaan air, selanjutnya dorong bagian telapak kaki yang ditempelkan pada dinding

sebelumnya secara perlahan-lahan untuk melakukan luncuran. Sebelum melakukan luncuran, ambil udara sebanyak-banyaknya melalui mulut dan buang sisa udara di bawah permukaan air pada saat melakukan luncuran, dilakukan secara bertahap serentak menolakkan telapak kaki dari dinding kolam.

- d) Setelah terbiasa melakukan luncuran, selanjutnya adalah melakukan latihan kaki. Latihan kaki dilakukan dengan meluncur dan menggerakkan kaki keatas dan ke bawah dengan ritme yang teratur.
- e) Jika sudah terbiasa meluncur dengan kaki yang digerakkan, maka selanjutnya berlatih dengan menggunakan papan luncur sebagai pegangan supaya tubuh tetap seimbang dan mengapung secara sempurna. Meluncur menggunakan papan perlu dilakukan dengan rileks dan tidak tegang. Sikap tegang akan menyebabkan kemungkinan sulitnya mengendalikan posisi tubuh yang berakibat turunnya tubuh ke bawah.
- f) Memegang papan dengan salah satu tangan, tangan satunya digunakan untuk mulai latihan gerakan teknik tangan gaya bebas. Latihan teknik tangan dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat merasakan keseimbangan sikap. Hal tersebut nantinya digunakan pada saat berenang.

Dalam pembelajaran renang, setelah mengetahui gerak dasar, sebaiknya juga perlu belajar mengenai gaya renang. Susanto (2014, p. 100) mengatakan bahwa teknik dasar pada renang paling penting adalah

bernapas di dalam air, mengapung dan meluncur. Setelah dasar renang dikuasai dengan baik, maka selanjutnya gaya renang dapat diajarkan. Terdapat beberapa gaya dalam renang yaitu gaya bebas/*crawl*, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu.

a) Gaya Bebas/*Crawl*

Gaya bebas merupakan gaya yang dapat membuat tubuh melaju lebih cepat di air, dibanding dengan gaya lainnya. Gaya bebas merupakan gaya yang paling populer dan banyak digunakan oleh orang-orang pada umumnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan gaya bebas yaitu pastikan tubuh berada pada posisi datar di atas permukaan air, dan kaki hanya berada pada beberapa inci di bawah permukaan air.

Renang gaya bebas adalah berenang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air. Posisi kedua lengan digerakkan secara bergantian jauh kedepan dengan gerakan mengayun. sedangkan posisi kaki secara bergantian dicambukkan naik turun ke atas dan ke bawah. Pada saat berenang, posisi wajah menghadap ke permukaan air. Pernapasan dilakukan saat lengan digerakkan keluar dari air, saat posisi tubuh menjadi miring dan kepala berpaling ke samping. Pengambilan napas dapat dilakukan oleh perenang untuk menoleh ke kiri atau ke kanan (Harmoko & Sovensi, 2021, p. 26).

b) Gaya Dada

Gaya dada atau sering disebut gaya katak. Dikatakan gaya katak sebab gerakannya yang mirip dengan katak. Gaya dada banyak dilakukan

oleh masyarakat untuk sekedar renang rekreasi, sebab renang yang tidak memerlukan tenaga yang besar atau dapat dikatakan hemat energi (Ndruru, 2021,p. 233)

Posisi tubuh pada saat meluncur atau saat kedua tangan lurus kedepan, yaitu sebagian kepala berada di bawah permukaan air, bahu dan pinggul sedikit berada di atas permukaan air. Kedua kaki rapat pada saat posisi menjulur. Kemudian dorong kedua tekaki secara kuat dan serempak dengan gerakan setengah melingkar, sampai kedua tungkai kaki menjadi lurus dan rapat.

c) Gaya Punggung

Gaya punggung adalah gaya renang dengan posisi badan terlentang, lengan kanan dan kiri digerakkan bergantian untuk mendayung. Tungkai bergerak naik turun secara bergantian dengan gerak mencambuk. Gerakan renang gaya punggung hamper sama dengan gaya *crawl*, hanya saja perbedaannya terletak pada posisi badan dan gerakan tangan (Sugiyanto, 2010, pp. 3–4).

d) Gaya Kupu-Kupu

Gaya kupu-kupu (*dolphin*), menurut adalah gaya berenang dengan posisi kedua lengan harus bersama-sama digerakkan naik ke atas permukaan air dan kembali ke belakang secara serempak dan simetris (Sugiyanto, 2010, p. 36). Posisi badan harus tetap menelungkup, dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Gerakan kaki juga harus dilakukan

secara serempak dan simetris. Gerakan kaki yang serempak ke atas dan ke bawah dilakukan dalam bidang vertikal.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Jamil Suprihartiningrum (2016,p. 85) menyebutkan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan. 6 faktor tersebut sangat penting, karena dapat menjadi sebuah penghambat keberhasilan apabila tidak terdapat dalam proses pembelajaran.

1. Pendidik (Guru)

Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing, guru atau berbagai sebutan lainnya. Pendapat Seknun, (2023, p. 8) Guru sebagai pendidik adalah ujung tombak untuk mencerdaskan bangsa. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu dan keterampilan saja, akan tetapi guru juga berperan dalam membina karakter serta nilai-nilai luhur peserta didik. Seorang guru tetap perlu untuk belajar dan mengembangkan diri agar dapat memberikan pelayanan pendidikan dengan maksimal kepada peserta didik.

Guru memegang peran sentral dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, untuk itu guru mempunyai kompetensi yang wajib dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, sosial, professional dan kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi dapat menjalankan tugasnya dengan baik, memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, dan dapat menjadi agen dalam perubahan pendidikan yang lebih efektif.

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting. Secara umum peran guru mencakup:

- a. Pendidik
- b. Pembimbing
- c. Fasilitator pembelajaran
- d. Evaluator dan pemberi umpan balik
- e. Model perilaku
- f. Kolaborator
- g. Pemantau dan pengelola kelas
- h. Pengembangan profesional

2. Peserta Didik (Siswa)

Peserta didik sering diartikan juga sebagai siswa, murid, pelajar, mahasiswa dan sebagainya. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan di masa yang akan datang (Seknun, 2023, p. 73). Proses pembelajaran dapat lebih berhasil jika peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk dapat berperan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dengan melakukan eksplorasi semua sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran.

Hambatan dalam pembelajaran dapat berasal dari peserta didik, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu kelemahan fisik, kelemahan mental, dan kelemahan emosional.

- a. Kelemahan fisik, dapat berupa sakit, terluka, kondisi panca indra yang ab-normal, tidak seimbang atau motorik yang lemah, mengalami cacat tubuh dan penyakit yang menahun.
- b. Kelemahan mental, meliputi kecerdasan/IQ, motivasi, perhatian, persepsi terhadap sesuatu, ingatan, dan lain sebagainya.
- c. Kelemahan emosional, misalnya dalam proses pembelajaran terdapat rasa tidak nyaman, penyesuaian yang salah oleh peserta didik, adanya phobia, dan ketidak siapan siswa.

3. Kurikulum/Materi

Fujiawati, (2016, p. 17) menjelaskan bahwa kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran, mampu tidaknya peserta didik menyerap materi, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulum dirancang dengan baik maka hasil atau output pendidikan akan mampu mewujudkan harapan.

Terdapat tiga konsep mengenai kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang.

- a. Kurikulum sebagai substansi, dipandang sebagai suatu rencana kegiatan pembelajaran atau suatu perangkat tujuan yang akan dicapai. Kurikulum dapat merujuk pada dokumen yang memberikan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.
 - b. Kurikulum sebagai sistem, merupakan bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan dan sistem masyarakat. Hasil dari sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi sistem kurikulum adalah memelihara kurikulum agar tetap dinamis.
 - c. Kurikulum sebagai bidang studi, adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian, maka akan ditemukan hal-hal baru yang mampu memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.
4. Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Adanya sarana dan prasarana dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu adanya sarana dan prasarana mampu membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran (Jannah & Sontani, 2018, p. 66).

Sarana dan prasarana memberikan manfaat dalam keberhasilan proses pembelajaran. Manfaatnya yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan perhatian peserta didik, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, dan dengan adanya interaksi langsung memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan minatnya.
- c. Memberikan pengalaman peserta didik sama, artinya setiap peserta didik mempunyai pengalaman yang sama antara satu dengan lainnya.

5. Tenaga Non Pendidik

Tenaga non pendidik merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Adilansyah & Budiman, (2022, p. 307) menyatakan bahwa tenaga non pendidik adalah para petugas yang berhubungan dengan tenaga non guru atau tenaga kependidikan. Tenaga non pendidik dapat mencakup tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknik sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lainnya untuk petugas yang bekerja dalam satuan pendidikan.

6. Lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai situasi atau kondisi tempat pendidikan berada. Karakteristik masyarakat seperti suhu, ciri-ciri alam di daerah pegunungan atau dataran rendah, daerah pesisir atau dataran tinggi, dan

sebagainya dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, situasi yang berkaitan dengan lokasi sekolah, misalnya di tengah kota, kota besar, desa terpencil, pelosok, dekat perkampungan, dekat masjid, dan sebagainya.

Keberhasilan dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan belajar di sekolah dasar dapat mencakup berbagai aspek, diantaranya yaitu fasilitas fisik sekolah, pengaturan kelas, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor sosial yang mendukung dalam proses pembelajaran (Rifly *et al.*, 2023, p. 319). Lingkungan belajar yang efektif dan kondusif dapat memberikan dampak yang positif pada kinerja akademik, perilaku peserta didik, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Fatkhurromah (2018) dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 29 orang. Penelitian ini menjelaskan mengenai hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan

dalam pembelajaran renang yaitu pendidik (guru), siswa (peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran renang sangat tinggi 6,89%, kategori tinggi cukup besar sebesar 44,82%, kategori kurang 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zanry Hanafi (2019) yang berjudul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi penghambat pada pelaksanaan pembelajaran sepak bola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan. Populasi penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan Muntilan sebanyak 21 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan hasil menunjukkan hambatan pelaksanaan pembelajaran sepak bola sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi 19,05%, kategori cukup 71,43%, kategori rendah 9,52%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran renang merupakan salah satu bagian dalam pendidikan jasmani. Pemberian materi pembelajaran renang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan memberikan materi yang mudah kemudian berlanjut dengan materi yang sulit. Keberhasilan pembelajaran renang diantaranya bergantung pada peserta didik, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana prasarana dan guru. Tugas seorang guru

sangatlah kompleks diantaranya mendidik, mengajar, melatih sebagai korektor dan sebagai penanam karakter luruh serta memberikan semangat kepada peserta didik untuk bisa berkembang lebih baik.

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila tidak ada yang menghambat atau meghalangi. Pembelajaran renang dapat tersampaikan jika faktor pembelajaran dapat terpenuhi, yaitu faktor pendidik (guru), faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana, faktor tenaga non pendidik dan faktor lingkungan. Faktor-faktor pembelajaran dapat memberikan dampak pada seberapa baik peserta didik dalam belajar. Apabila faktor faktor tersebut terpenuhi maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti data kuantitatif yang dapat diolah dengan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden guna mendapat jawaban yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pendapat Sugiyono (2019, p. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, variabel yang dikumpulkan berupa data yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang tahun 2023/2024.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SD Negeri yang terdapat di Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini berlangsung Kecamatan selama dua bulan, yakni dari bulan Mei 2024 sampai Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2019, p. 126).

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru olahraga Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019, p. 127). Sedangkan dalam penelitian ini tidak mengambil sampel pada populasi, akan tetapi penelitian ini langsung tertuju pada keseluruhan subyek atau responden (total sampling). Sensus atau total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 yang berjumlah 29. Adapun data SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang yaitu:

Tabel 1. Data SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SD Negeri Adikarto 1	16	SD Negeri Muntilan 3
2	SD Negeri Adikarto 2	17	SD Negeri Ngawen 1
3	SD Negeri Congkrang 1	18	SD Negeri Pucungrejo 1
4	SD Negeri Congkrang 2	19	SD Negeri Pucungrejo 2
5	SD Negeri Gondosuli 1	20	SD Negeri Sedayu 1
6	SD Negeri Gondosuli 2	21	SD Negeri Sedayu 2
7	SD Negeri Gunungpring 1	22	SD Negeri Sedayu 4
8	SD Negeri Gunungpring 2	23	SD Negeri Sokorini 1
9	SD Negeri Gunungpring 3	24	SD Negeri Sokorini 2
10	SD Negeri Gunungpring 4	25	SD Negeri Sriwedari 1
11	SD Negeri Keji 1	26	SD Negeri Tamanagung 1
12	SD Negeri Keji 2	27	SD Negeri Tamanagung 2
13	SD Negeri Menayu 1	28	SD Negeri Tamanagung 4
14	SD Negeri Menayu 2	29	SD Negeri Tanjung
15	SD Negeri Muntilan		

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2019, p. 75) menyatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini berupa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Guna memperjelas variabel penelitian, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran renang yang terdiri dari enam faktor, antara lain faktor pendidik atau guru, faktor peserta didik atau siswa, faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana, faktor tenaga non pendidik, dan faktor lingkungan.

Atas definisi operasional dan variabel penelitian di atas, maka disusunlah angket yang akan diberikan kepada guru penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang untuk diisi sebagai dasar dalam mengungkapkan permasalahan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2019, p. 156). Guna membantu peneliti, maka digunakan instrument pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen tersebut akan digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, p. 199).

Angket dibuat oleh peneliti dengan butir butir pertanyaan atau pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrument yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan kajian pustaka yang kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti mengenai jenis penelitian ini. Skor pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah *Skala Likert*. Menurut Taluke *et al.* (2019, p. 534) bentuk jawaban *Skala Likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif Pilihan	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (ST)	1	1
2	Setuju (S)	2	2
3	Tidak Setuju (TS)	3	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4

Instrumen disusun dengan butir-butri soal yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan faktor yang ada. Butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen Faktor Penghambat pada Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	Pendidik (Guru)	1. Kompetensi personal 2. Kompetensi sosial 3. Kompetensi profesional	2,6	1,3,4,5
	Peserta Didik	1. Kelemahan fisik 2. Kelemahan mental 3. Kelemahan emosional	8,10,11,	7,9,12
	Kurikulum	1. Kualitas materi pembelajaran 2. Banyaknya KD yang ada di dalam pembelajaran	14,15,15	13,17
	Sarana dan Prasarana	1. Kualitas alat bantu 2. Jumlah alat bantu 3. Kepemilikan sarana prasarana 4. Penyediaan alat bantu	19,20,21,23	18,22,
	Tenaga Non Pendidik	1. Staff administrasi 2. Staff pembantu	26	24,25
	Lingkungan	A. Lingkungan masyarakat B. Lingkungan keluarga	30	27,28,29,31

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan untuk menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
2. Penelitian meminta surat izin penelitian.
3. Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada guru PJOK dan meminta untuk mengisi angket yang telah diberikan.
4. Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Uji realibilitas dilakukan dengan perhitungan Alpha Cronbach, yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk konsep suatu penelitian cukup reliabel (Sanaky, 2021: 463).

Hasil penelitian dapat disebut reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Misalnya data yang dihasilkan sebelumnya baik, sekarang baik dan besok data yang dihasilkan tetap baik maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Instrumen penelitian juga dapat dikatakan reliabel

jika menghasilkan data yang sama setelah dilakukan pengukuran yang berulang-ulang.

Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur.

Dalam penelitian ini validitas penelitian menggunakan pendapat ahli (*Expert Judgement*). Setelah butir-butir pernyataan dalam kuesioner tersusun, maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan pada ahli. Peneliti melakukan validasi ahli kepada Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes,. Validitas kuesioner dapat diperiksa berdasarkan faktor dan indikator yang ada di dalamnya. Setelah mendapatkan masukan dan saran, peneliti memperbaiki kuesioner yang telah disusun sebelumnya dan kemudian instrumen penelitian mendapatkan persetujuan dan dinyatakan layak digunakan untuk penelitian oleh Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hambatan guru PJOK tentang

pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Teknik perhitungan untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase, dengan memakai rumus:

$$p = \frac{n}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

p = *Angka persentase*
 f = *Frekuensi yang sedang dicari*
 n = *Jumlah total frekuensi*

Dalam menentukan Faktor Penghambat Pelaksanaan Renang memiliki acuan pengkategorian skor dengan menggunakan rumus dari yaitu:

Keterangan:

X = Total Jawaban Responden
 M = Mean (rerata)
 SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang telah diambil, yaitu mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini diukur dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 24 responden dan 31 butir pernyataan dengan menggunakan pengambilan sampel *total sampling*. Berdasarkan dari hasil perhitungan melalui aplikasi *Microsoft Excel*, dari 31 soal pernyataan positif dan negatif yang diberikan kepada guru PJOK SD Negeri e-Kecamatan Muntilan, maka deskriptif static data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	86,04
<i>Median</i>	84
<i>Mode</i>	82
<i>Standar. Deviation</i>	7,55
<i>Minimum</i>	79
<i>Maximum</i>	106

Setelah data penelitian terkumpul dan kemudian dilakukan analisis berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan sebesar 86,04, nilai tengah sebesar 84, nilai yang sering muncul sebesar 82, dan *standar*

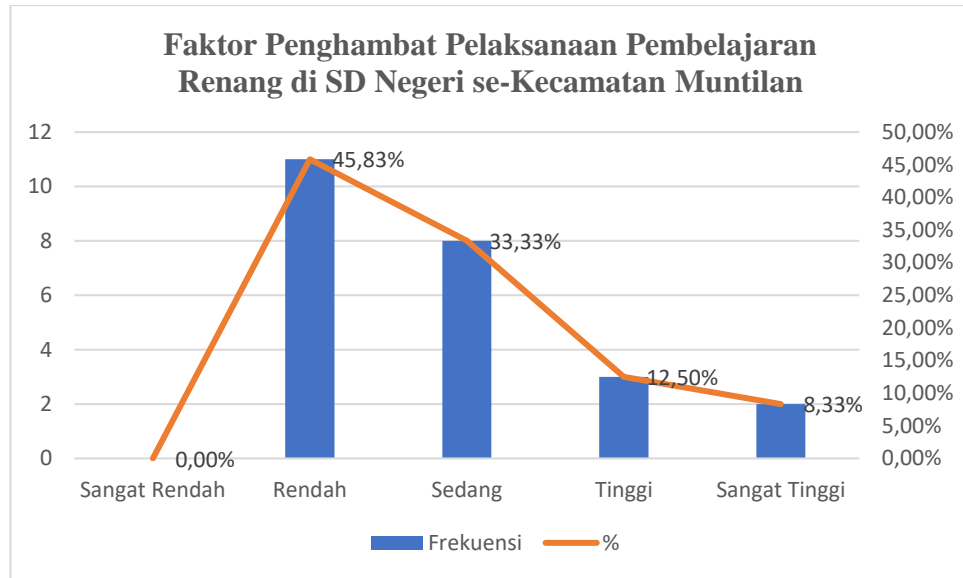
deviasi sebesar 7,55. Skor tertinggi sebesar 106, dan skor terendah sebesar 79. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \leq 74,72$	Sangat Rendah	0	0,00%
2	74,73 - 82,27	Rendah	11	45,83%
3	82,28 - 89,82	Sedang	8	33,33%
4	89,83 - 97,37	Tinggi	3	12,50%
5	$X > 97,37$	Sangat Tinggi	2	8,33%

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui rata-rata faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan berada pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 8,33% dengan 2 responden, kategori “Tinggi” sebesar 12,50% dengan 3 responden, kategori “Sedang” sebesar 33,33% dengan 8 responden, kategori “Rendah” sebesar 45,83% dengan 11 responden dan kategori “Sangat Tinggi” sebesar 0% tanpa ada responden. Berikut gambaran faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024 secara keseluruhan dengan jumlah responden 24 Guru PJOK dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024



Selanjutnya hasil yang dapat digambarkan dengan persentase faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan tahun 2023/2024 secara keseluruhan dengan jumlah 24 Guru PJOK menghasilkan sebesar 8,33% pada kategori “Sangat Tinggi”, 12,50% pada kategori “Tinggi”, 33,33% pada kategori “Sedang”, 45,83% pada kategori “Rendah” dan 0% pada kategori “Sangat Rendah”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024 mayoritas berada di kategori “Rendah”.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran renang memiliki faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non

pendidik dan lingkungan. Berikut hasil penelitian setiap faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang:

1. Faktor Pendidik

Hasil dari perhitungan faktor pendidik pada penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan menghasilkan rata-rata sebesar 19,63, nilai tengah sebesar 19, nilai sering muncul sebesar 18, dan *standar deviasi* sebesar 2,34. Skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendahnya sebesar 16. Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor pendidik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik

Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	19,63
<i>Median</i>	19
<i>Mode</i>	18
<i>Standar. Deviation</i>	2,34
<i>Minimum</i>	16
<i>Maximum</i>	24

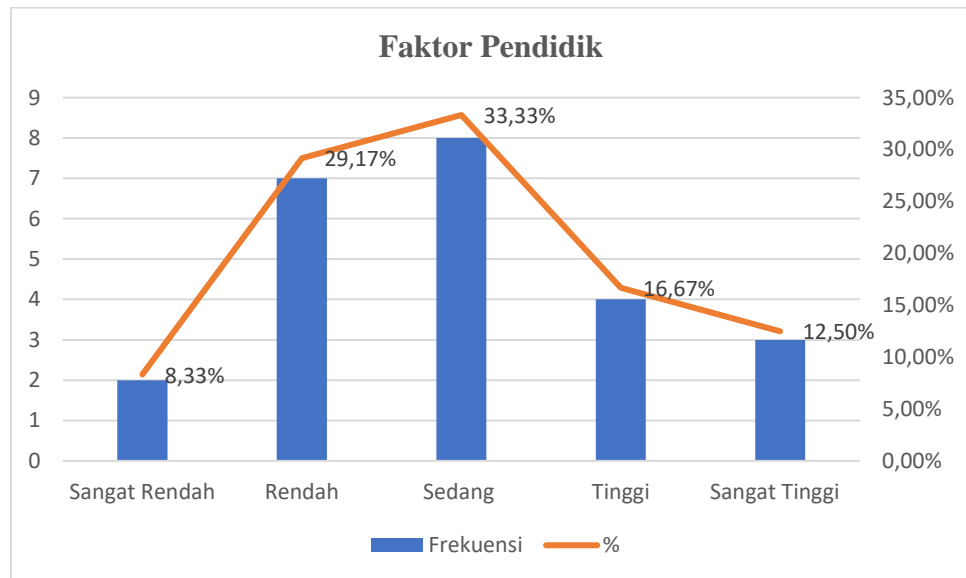
Norma Penilaian faktor pendidik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \leq 16,12$	Sangat Rendah	2	8,33%
2	16,32 - 18,46	Rendah	7	29,17%
3	18,47 - 20,79	Sedang	8	33,33%
4	20,80 - 23,13	Tinggi	4	16,67%
5	$X > 23,13$	Sangat Tinggi	3	12,50%

Berdasarkan pada Norma Penilaian tabel di atas, faktor pendidik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pendidik



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor pendidik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Tahun 2023/2024 terdapat 3 guru pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 12,50%, 4 guru pada kategori “Tinggi” sebesar 16,67%, 8 guru pada kategori “Sedang” sebesar 33,33%, 7 guru pada kategori “Rendah” sebesar 29,17%, dan 2 guru pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 8,33%.

Dari data di atas dapat dilihat pada persentase faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar negeri se-kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 mayoritas menyatakan “Sedang” sebanyak 33,33% sebagai penghambat dalam pelaksanaan

pembelajaran renang pada faktor pendidik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor pendidik pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang berada pada kategori “Sedang”.

2. Faktor Peserta Didik

Hasil dari perhitungan faktor peserta didik pada penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan menghasilkan rata-rata sebesar 14,92, nilai tengah sebesar 15, nilai sering muncul sebesar 15, dan *standar deviasi* sebesar 1,25. Skor tertinggi sebesar 17 dan skor terendahnya sebesar 12. Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	14,92
<i>Median</i>	15
<i>Mode</i>	15
<i>Standar.Deviation</i>	1,25
<i>Minimum</i>	12
<i>Maximum</i>	17

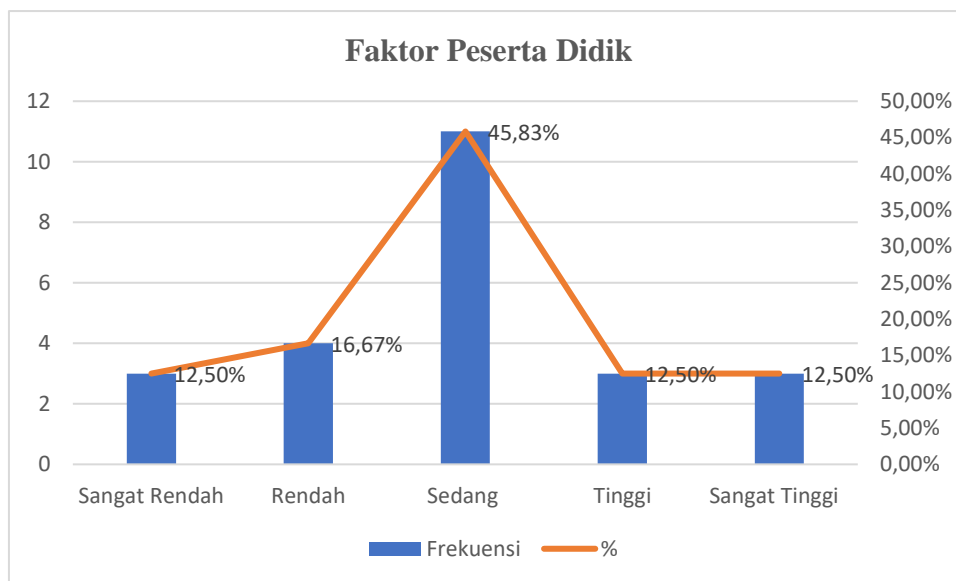
Norma Penilaian faktor peserta didik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \leq 13,04$	Sangat Rendah	3	12,50%
2	13,05 - 14,29	Rendah	4	16,67%
3	14,50 - 15,54	Sedang	11	45,83%
4	15,55 - 6,79	Tinggi	3	12,50%
5	$X > 6,79$	Sangat Tinggi	3	12,50%

Berdasarkan pada Norma Penilaian tabel di atas, faktor peserta didik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Faktor Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor peserta didik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Tahun 2023/2024 terdapat 3 guru pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 12,50%, 3 guru pada kategori “Tinggi” sebesar 12,50%, 11 guru pada kategori “Sedang”

sebesar 45,83%, 4 guru pada kategori “Rendah” sebesar 16,67%, dan 3 guru pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 12,59%.

Dari data di atas dapat dilihat pada persentase faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar negeri se-kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 mayoritas menyatakan “Sedang” sebanyak 45,83% sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang pada faktor peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor peserta didik pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang berada pada kategori “Sedang”.

3. Faktor Kurikulum

Hasil dari perhitungan faktor kurikulum pada penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan menghasilkan rata-rata sebesar 12,13, nilai tengah sebesar 12, nilai sering muncul sebesar 13, dan *standar deviasi* sebesar 0,99. Skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendahnya sebesar 10. Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kurikulum

Statistik	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	12,13
<i>Median</i>	12
<i>Mode</i>	13
<i>Standar. Deviation</i>	0,99
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	14

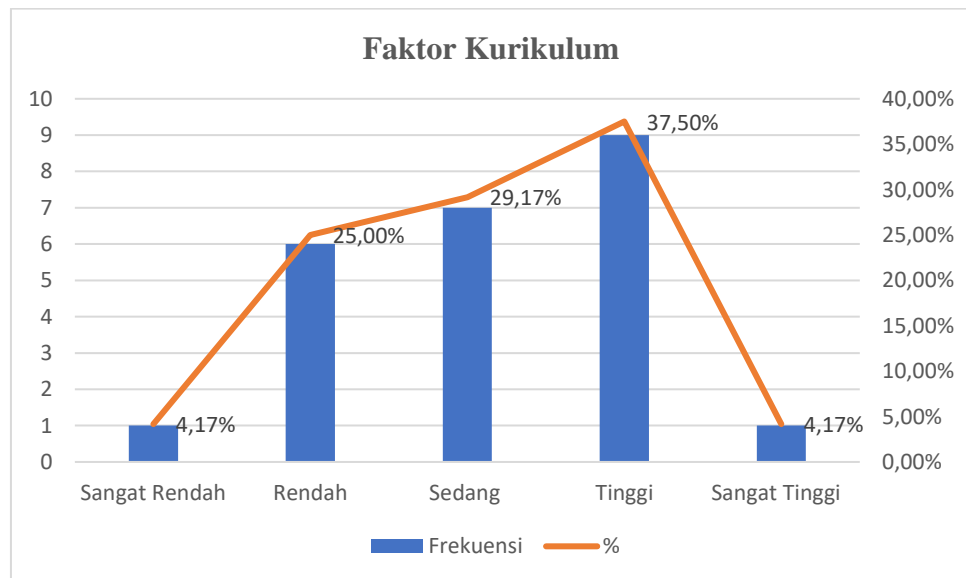
Norma Penilaian faktor kurikulum pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \leq 10,64$	Sangat Rendah	1	4,17%
2	10,65 - 11,63	Rendah	6	25,00%
3	11,64 - 12,62	Sedang	7	29,17%
4	12,63 - 13,61	Tinggi	9	37,50%
5	$X > 13,61$	Sangat Tinggi	1	4,17%

Berdasarkan pada Norma Penilaian tabel di atas, faktor kurikulum pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kurikulum



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor kurikulum pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di

Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Tahun 2023/2024 terdapat 1 guru pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 4,17%, 9 guru pada kategori “Tinggi” sebesar 37,50%, 7 guru pada kategori “Sedang” sebesar 29,17%, 6 guru pada kategori “Rendah” sebesar 25,00%, dan 1 guru pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 4,17%.

Dari data di atas dapat dilihat pada persentase faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar negeri se-kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 mayoritas menyatakan “Tinggi” sebanyak 37,50% sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang pada faktor kurikulum. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor kurikulum pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang berada pada kategori “Tinggi”.

4. Faktor Sarana Prasarana

Hasil dari perhitungan faktor sarana prasarana pada penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan menghasilkan rata-rata sebesar 16,25, nilai tengah sebesar 16, nilai sering muncul sebesar 16, dan *standar deviasi* sebesar 3,52. Skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendahnya sebesar 9. Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Sarana Prasarana

Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	16,25
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	16
<i>Standar. Deviasi</i>	3,52
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	24

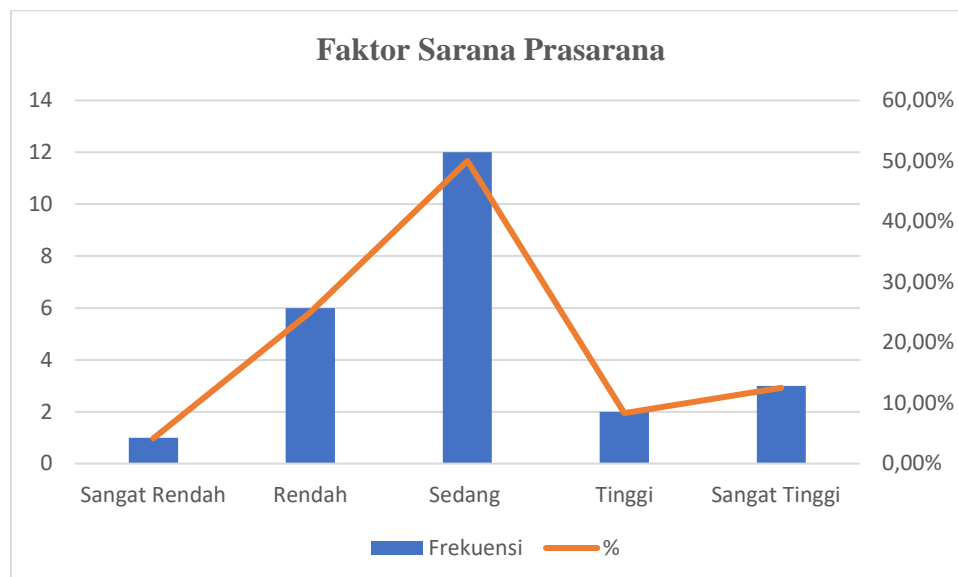
Norma Penilaian faktor sarana prasarana pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Sarana Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \leq 10,97$	Sangat Rendah	1	4,17%
2	10,98 - 14,49	Rendah	6	25,00%
3	14,50 - 18,01	Sedang	12	50,00%
4	18,02 - 21,53	Tinggi	2	8,33%
5	$X > 21,53$	Sangat Tinggi	3	12,50%

Berdasarkan pada Norma Penilaian tabel di atas, faktor sarana prasarana pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Faktor Sarana Prasarana



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor sarana prasarana pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Tahun 2023/2024 terdapat 3 guru pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 12,50%, 1 guru pada kategori “Tinggi” sebesar 8,33%, 12 guru pada kategori “Sedang” sebesar 50,00%, 6 guru pada kategori “Rendah” sebesar 25,00%, dan 1 guru pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 4,17%.

Dari data di atas dapat dilihat pada persentase faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar negeri se-kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 mayoritas menyatakan “Sedang” sebanyak 50,00% sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang pada faktor sarana prasarana. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa faktor sarana prasarana pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang berada pada kategori “Sedang”.

5. Faktor Tenaga Non Pendidik

Hasil dari perhitungan faktor tenaga non pendidik pada penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan menghasilkan rata-rata sebesar 9,25, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9, dan *standar deviasi* sebesar 1,33. Skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendahnya sebesar 7. Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor tenaga non pendidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Tenaga Non Pendidik

Statistik	
<i>N</i>	3
<i>Mean</i>	9,25
<i>Median</i>	9
<i>Mode</i>	9
<i>Standar. Deviation</i>	1,33
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	12

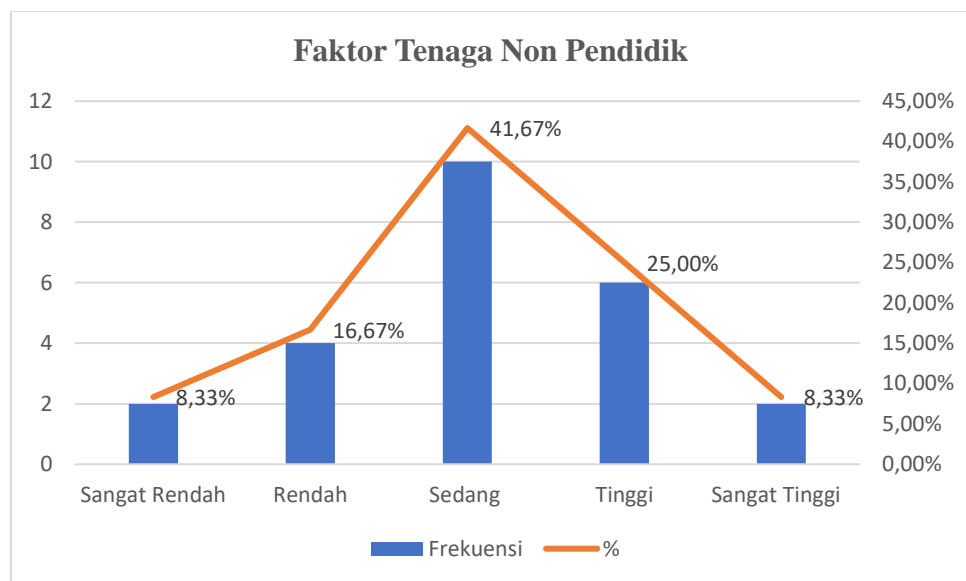
Norma Penilaian faktor tenaga non pendidik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Tenaga Non Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \leq 7,26$	Sangat Rendah	2	8,33%
2	7,27 - 8,59	Rendah	4	16,67%
3	8,60 - 9,91	Sedang	10	41,67%
4	9,92 - 11,24	Tinggi	6	25,00%
5	$X > 11,24$	Sangat Tinggi	2	8,33%

Berdasarkan pada Norma Penilaian tabel di atas, faktor tenaga non pendidik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Faktor Tenaga Non Pendidik



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor tenaga non pendidik pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Tahun 2023/2024 terdapat 2 guru pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 8,33%, 6 guru pada kategori “Tinggi” sebesar 25,00%, 10 guru pada kategori “Sedang” sebesar 41,67%, 4 guru pada kategori “Rendah” sebesar 16,67%, dan 2 guru pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 8,33%.

Dari data di atas dapat dilihat pada persentase faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar negeri se-kecamatan

Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 mayoritas menyatakan “Sedang” sebanyak 41,67% sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang pada faktor tenaga non pendidik Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor tenaga non pendidik pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang berada pada kategori “Sedang”.

6. Faktor Lingkungan

Hasil dari perhitungan faktor lingkungan pada penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan menghasilkan rata-rata sebesar 13,87, nilai tengah sebesar 13,5, nilai sering muncul sebesar 14, dan *standar deviasi* sebesar 2,52. Skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendahnya sebesar 11. Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Lingkungan

Statistik	
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	13,87
<i>Median</i>	13,5
<i>Mode</i>	14
<i>Standar. Deviation</i>	2,52
<i>Minimum</i>	11
<i>Maximum</i>	20

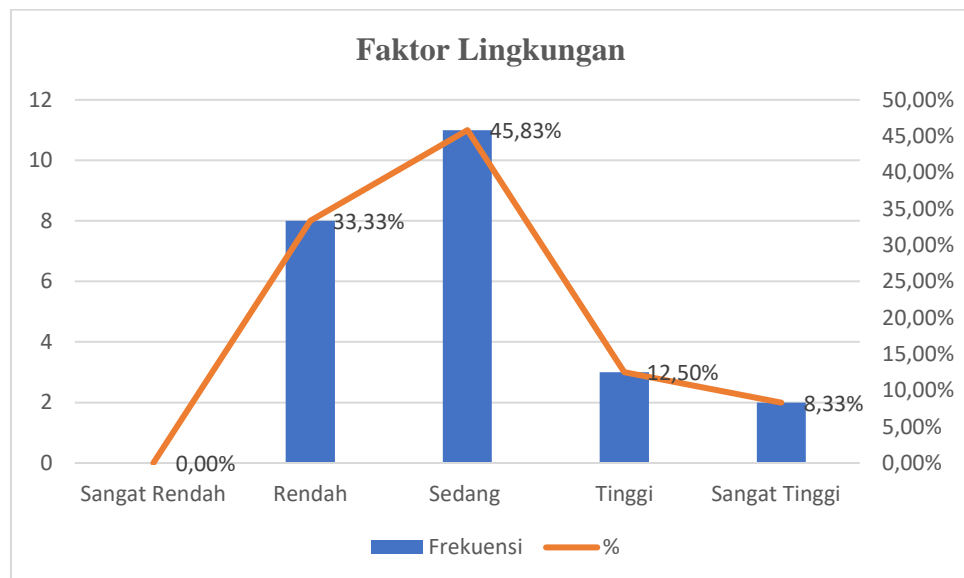
Norma Penilaian faktor lingkungan pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Norma Penilaian Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \leq 10,09$	Sangat Rendah	0	0,00%
2	10,10 - 12,61	Rendah	8	33,33%
3	12,62 - 15,14	Sedang	11	45,83%
4	15,15 - 17,66	Tinggi	3	12,50%
5	$X > 17,66$	Sangat Tinggi	2	8,33%

Berdasarkan pada Norma Penilaian tabel di atas, faktor lingkungan pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Faktor Lingkungan



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa faktor tenaga lingkungan pada Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Tahun 2023/2024 terdapat 2 guru pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 8,33%, 3 guru pada kategori “Tinggi” sebesar 12,50%, 11 guru pada kategori

“Sedang” sebesar 45,83%, 8 guru pada kategori “Rendah” sebesar 33,33%, dan 0 guru pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 0,00%.

Dari data di atas dapat dilihat pada persentase faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar negeri se-kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 mayoritas menyatakan “Sedang” sebanyak 45,83% sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang pada faktor lingkungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan pada faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang berada pada kategori “Sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana tenaga non pendidik, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan pada tahun 2023/2024 dalam kategori “Rendah”. Secara rinci, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik (Guru)

Dalam penelitian ini penghambat pembelajaran renang berdasarkan faktor pendidik (guru) sebesar 33,33% dan dikatakan berada pada kategori “Sedang”. Artinya, guru juga merupakan faktor penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran renang. Pendidik merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Pendidik atau guru adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang pendidik jasmani, sehingga dalam hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran PJOK dalam materi renang yang dilakukan baik secara praktik maupun disampaikan dalam teori. Penghambat berdasarkan faktor pendidik selama ini dikarenakan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran kurang maksimal, sehingga peserta didik kurang motivasi saat mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Peserta Didik

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntitan berdasarkan faktor peserta didik atau siswa dalam kategori “Sedang” sebesar 45,83%. Hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dapat berupa kondisi fisik, kondisi mental dan kondisi emosional. Kondisi fisik peserta didik yang sering mengalami kelelahan dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran khususnya pada materi renang. Selain itu, peserta didik juga mempunyai kesulitan dalam menguasai gerak dasar renang. Peserta didik lebih senang bermain daripada memperhatikan arahan dari guru. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan motivasi yang tinggi saat pembelajaran dan guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan terhadap olahraga renang kepada peserta didik.

3. Faktor Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rancangan yang mengatur aktivitas fisik peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kurikulum sebagai perancang dari materi pembelajaran suatu pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Dalam penelitian ini, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang berdasarkan faktor kurikulum berada pada kategori “Tinggi” sebesar “37,50%. Artinya, hambatan faktor kurikulum dikarenakan kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Jam yang diterapkan dalam pembelajaran hanya satu kali pertemuan dalam satu bulan dan ini hanya dilakukan dalam waktu satu semester. Dengan alokasi waktu yang kurang tersebut, menyebabkan penguasaan gerak peserta didik dalam pembelajaran renang kurang optimal.

4. Faktor Sarana Prasarana

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang berdasarkan faktor sarana prasarana dalam penelitian ini berada pada kategori “Sedang” sebesar 50,00%. Keterbatasan sarana prasarana menjadikan kendala tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran renang, karena menghambat proses pembelajaran. Ketidaksesuaian sarana prasarana dengan jumlah peserta didik menyebabkan terjadinya antrian dalam menggunakan peralatan. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan saat mengikuti pembelajaran renang. Oleh karena itu, perlunya modifikasi peralatan dan memberikan model pembelajaran yang

menyenangkan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK khususnya pada materi renang.

5. Faktor Tenaga Non Pendidik

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntitan berdasarkan faktor tenaga non pendidik berada pada kategori “Sedang” sebesar 41,67%. Artinya tenaga non pendidik, cukup memberikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Dalam pelaksanaan pembelajaran renang selama ini kurang adanya tenaga pembantu. Guru PJOK melaksanakan pembelajaran renang hanya sendiri, sehingga pengawasan terhadap peserta didik saat pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya tenaga bantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran renang agar berjalan lebih optimal. Dukungan dari sekolah juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik.

6. Faktor Lingkungan

Hambatan pembelajaran renang berdasarkan faktor lingkungan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntitan berada pada kategori “Sedang” sebesar 45,83%. Faktor lingkungan terhadap pelaksanaan pembelajaran renang dalam pembelajaran PJOK tentunya berpengaruh. Hambatan berdasarkan lingkungan berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, teman dan guru. Kurangnya dukungan orang tua kepada peserta didik dalam proses pembelajaran renang dapat menjadi

penghambat untuk meningkatkan keterampilan, khususnya pada olahraga renang. Dorongan yang kurang akan menghambat proses pembelajaran renang. Dalam kenyataannya tidak semua keluarga dan lingkungan siswa tinggal mendukung olahraga renang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyempurnakan hasil penelitian, namun karena keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya maka hasil yang dicapai dalam penelitian ini masih perlu diselesaikan dengan baik. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat ditemukan disini antara lain:

1. Sulit untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini.
2. Saat pengambilan data penelitian, peneliti tidak dapat memantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak. Selain itu, dalam pengisian angket diperoleh ada kepribadian seperti kejujuran dan ketakutan untuk memberikan jawaban yang benar.
3. Penelitian ini hanya dilakukan kepada 24 guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Muntilan dari total keseluruhan yaitu 29 guru PJOK. Hal ini dikarenakan terdapat 5 sekolah yang tidak memiliki guru PJOK.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kategori penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan secara keseluruhan pada setiap kategori mendapatkan hasil sebagai berikut, “Sangat Tinggi” sebesar 8,33%, “Tinggi” sebesar 12,50%, “Sedang” sebesar 33,33%, “Rendah” sebesar 45,83%, dan “Sangat Rendah” sebesar 0,00%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2023/2024 berada pada kategori “Rendah”.

B. Implikasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan berada pada kategori rendah. Namun berbeda dengan kategori setiap faktor yang menyatakan kasus tertinggi sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang, maka implikasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran renang tidak kurang namun juga belum terlaksana dengan maksimal, perlu upaya dari pendidik, motivasi siswa, sarana prasaranan, maupun lingkungan agar proses pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

pengembangan bagi guru-guru PJOK terutama di Kecamatan Muntilan sebagai bahan dasar evaluasi kualitas pelaksanaan pembelajaran renang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dipaparkan, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang, sehingga kendala dan kekurangan yang menjadikan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang dapat diatasi dengan lebih baik.
2. Bagi guru, diharapkan dengan hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran renang di sekolah, khususnya di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dalam melakukan pengamatan lebih teliti dan lebih dalam mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang khususnya di Kecamatan Muntilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilansyah, A., & Budiman, A. (2022). Analisis Motivasi Kerja Tenaga Non Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 307–317. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3436>
- Ana. (2019). Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Budi Pekerti. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, & Marwan Firmansyah. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15347>
- Arifin, B. (2013). Pengembangan Gerak Dasar Renang Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1523>
- Astuti, W., & Ula, R. N. (2020). Infografis Statis Teknik Dasar Renang untuk Anak Sekolah Dasar. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 2(02), 136–143. <https://doi.org/10.30998/vh.v2i2.721>
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–10.
- Boy Sandy, Bafirman, Damrah, Wilda Welis, Bambang Muhammad Arba'i, & Trio Nanda Putra. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Teori Renang Pjok Pada Kelas Iv Sd Negeri 179 Pekanbaru. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(2), 199–210. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2111>
- Diana, M. (2017). Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–15.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Hamsa, M., & Hartoto, S. (2015). Survey Minat Siswa Kelas VII dan VIII di SMPN 1 Bangil dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(03), 783–788.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Harmoko, H., & Sovensi, E. (2021). Analisis Teknik Renang Gaya Bebas pada

- Atlet Renang. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2859>
- Hasmarita, S. (2021). Perbandingan Pelampung Batang dan Pelampung Punggung terhadap Keterampilan Renang Gaya Bebas. *Jpoe*, 3(2), 144–154. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i2.135>
- Ibrahim, H., Mahatma Raison Pribadi, dan, Kunci, K., Otot, K., & Gaya Dada, R. (2022). JIPOR: Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi No. 1 (1) (2022) Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dengan Kemampuan Renang Gaya Dada 50 Meter Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP Kie Raha Ternate. *Jurnal IPTEK Olahraga Dan Rek Reasi*, 1(1), 29–39.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Ndruru, I. I. K., & Daulay, D. E. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam renang gaya dada dengan menggunakan alat bantu pada siswa kelas xi madrasah aliyah swasta zending islam indonesia tp. 2019. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingfik/article/download/27712/12796>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratiwi, I. (2015). Sekolah Renang Di Kota Semarang Dengan Penekanan Design Sustainable Architecture Isna. *Journal Of Architecture*, 4(2), 1–9.
- Putri, R. M., Sofah, R., AR, S., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 692. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Rifly, A. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Riau, U. (2023). *Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar*. 4(2), 318–324.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek

- Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Seknun, M. Y. (2023). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 120–131. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Sugiyanto. (2010). Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahapeserta didik PKO Pemula. *Jurnal Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). ALFABETA.
- Susanto, E. (2014). *Pembelajaran Akuatik Prasekolah*.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Expert Judgement

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth,

Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM : 20604224057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah
Dasar Negeri se Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 30 Mei 2024
Pemohon,



Marwa Dewi Zulaicha M.S.C.P.
NIM. 20604224057

Mengetahui,

Koorprodi Pendidikan Jasmani
Sekolah Dasar,


Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or
NIP. 198205111009121006

Dosen Pembimbing TA,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian dari Ahli

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP : 196707011994121001
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM : 20604224057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Validator,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.

NIP. 196707011994121001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

BUKAL IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/submit/izin-izin-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/985/UN34.16/PT.01.04/2024

3 Juni 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. : **Kepala SD Negeri
se-Kecamatan Muntilan**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM	: 20604224057
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Magelang Tahun 2023/2024
Waktu Penelitian	: 1 - 30 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Instrumen Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Status Pegawai :
Sekolah :
Tanggal Lahir :

A. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan lingkungan Anda. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia. SS menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sarana prasarana yang digunakan tidak lengkap		√		

B. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Pernyataan :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Pendidik (Guru)				
1	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga seringkali pembelajaran renang kurang berjalan dengan maksimal				
2	Saya merasa percaya diri ketika melakukan pembelajaran renang				

Lampiran 4. Instrumen Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik				
4	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal				
5	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik susah untuk diatur				
6	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang				
Faktor Peserta didik					
7	Ada peserta didik yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/kaki/panca indra tidak normal sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal				
8	Saat melaksanakan pembelajaran renang peserta didik harus di beri intruksi beberapa kali dan harus pelan pelan				
9	Beberapa siswa memiliki ingatan yang sangat lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang ulang				
10	Ada peserta didik yang merasa tidak nyaman dengan teman kelas dan kelompoknya sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang				
11	Ada peserta didik yang memiliki phobia atau ketakutan air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar				
12	Saya merasakan peserta didik belum siap untuk mengikuti pembelajaran renang,				

Lampiran 4. Instrumen Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sehingga peserta didik membutuhkan motivasi yang tinggi				
	Kurikulum				
13	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih sangat kurang, sehingga penguasaan gerak peserta didik kurang optimal				
14	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan				
15	Saya merasa pembelajaran renang yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar				
16	Saya tidak memberikan pembelajaran renang kepada peserta didik sesuai dengan modul ajar				
17	Dengan alokasi waktu yang ada saya tetap mengajarkan pembelajaran renang kepada peserta didik				
	Sarana dan Prasarana				
18	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk dilaksanakan				
19	Alat bantu/pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/instansi sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal				
20	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar peserta didik dapat maksimal dalam belajar				
21	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah				

Lampiran 4. Instrumen Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	peserta didik, sehingga pembelajaran renang berjalan optimal				
22	Kualitas alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang maksimal				
23	Banyaknya jumlah kolam renang di Kecamatan Muntilan untuk menunjang pembelajaran renang				
	Faktor Tenaga Non Pendidik				
24	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk pembelajaran renang sehingga pembelajaran renang kurang maksimal				
25	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal sehingga pembelajaran renang tidak dapat dilaksanakan				
26	Pembelajaran renang dapat berjalan dengan lancar dengan adanya dukungan dari pihak sekolah				
	Faktor Lingkungan				
27	Sekolah berada di pelosok desa sehingga pembelajaran renang tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal				
28	Musim hujan seingkali menghambat proses pembelajaran renang				
29	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga peserta didik tidak fokus karena cuaca terlalu panas				
30	Pihak keluarga peserta didik merasa pembelajaran renang dianggap penting untuk dilaksanakan				
31	Keluarga peserta didik merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah dasar				

Lampiran 5. Contoh Angket Penelitian yang telah Diisi

ANGKET PENELITIAN FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

Identitas Responden

Nama : NURWATI - S.Pd
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Status Pegawai : PNS
 Sekolah : SD NEGERI GUNUNGPRING 4
 Tanggal Lahir : 8 SEPTEMBER 1969

A. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan lingkungan Anda. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia. SS menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sarana prasarana yang digunakan tidak lengkap		√		

B. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Pernyataan :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Faktor Pendidik (Guru)				
1	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga seringkali pembelajaran renang kurang berjalan dengan maksimal			√	
2	Saya merasa percaya diri ketika melakukan pembelajaran renang		√		

Lampiran 5. Contoh Angket Penelitian yang telah Diisi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada peserta didik			✓	
4	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal			✓	
5	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik susah untuk diatur			✓	
6	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang		✓		
Faktor Peserta didik					
7	Ada peserta didik yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/kaki/panca indra tidak normal sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal		✓		
8	Saat melaksanakan pembelajaran renang peserta didik harus di beri intruksi beberapa kali dan harus pelan pelan		✓		
9	Beberapa siswa memiliki ingatan yang sangat lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang ulang		✓		
10	Ada peserta didik yang merasa tidak nyaman dengan teman kelas dan kelompoknya sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang			✓	
11	Ada peserta didik yang memiliki phobia atau ketakutan air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar		✓		
12	Saya merasakan peserta didik belum siap untuk mengikuti pembelajaran renang.			✓	

Lampiran 5. Contoh Angket Penelitian yang telah Diisi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sehingga peserta didik membutuhkan motivasi yang tinggi		✓		
	Kurikulum				
13	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih sangat kurang, sehingga penguasaan gerak peserta didik kurang optimal		✓		
14	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan		✓		
15	Saya merasa pembelajaran renang yang saya ajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar		✓		
16	Saya tidak memberikan pembelajaran renang kepada peserta didik sesuai dengan modul ajar			✓	
17	Dengan alokasi waktu yang ada saya tetap mengajarkan pembelajaran renang kepada peserta didik		✓		
	Sarana dan Prasarana				
18	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk dilaksanakan			✓	
19	Alat bantu/pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/instansi sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal		✓		
20	Saya selalu menyediakan alat bantu/pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar peserta didik dapat maksimal dalam belajar			✓	
21	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah		✓		

Lampiran 5. Contoh Angket Penelitian yang telah Diisi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	peserta didik, sehingga pembelajaran renang berjalan optimal		✓		
22	Kualitas alat bantu/pelampung untuk pembelajaran renang tidak standar sehingga pembelajaran renang kurang maksimal			✓	
23	Banyaknya jumlah kolam renang di Kecamatan Muntilan untuk menunjang pembelajaran renang		✓		
	Faktor Tenaga Non Pendidik				
24	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk pembelajaran renang sehingga pembelajaran renang kurang maksimal			✓	
25	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal sehingga pembelajaran renang tidak dapat dilaksanakan			✓	
26	Pembelajaran renang dapat berjalan dengan lancar dengan adanya dukungan dari pihak sekolah		✓		
	Faktor Lingkungan				
27	Sekolah berada di pelosok desa sehingga pembelajaran renang tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal			✓	
28	Musim hujan seingkali menghambat proses pembelajaran renang		✓		
29	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga peserta didik tidak fokus karena cuaca terlalu panas			✓	
30	Pihak keluarga peserta didik merasa pembelajaran renang dianggap penting untuk dilaksanakan		✓		
31	Keluarga peserta didik merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan agar anaknya dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah dasar			✓	

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Gunungpring 1



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI GUNUNGPRING 1
KECAMATAN MUNTILAN

Alamat : Jl. Wonosari Gunungpring Muntilan 56415 Telp. (0293) 3284678

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/160/04.08.12.SD/SK/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD Negeri Gunungpring 1, menerangkan bahwa :

Nama : MARWA DEWI ZULAICHA MARCHA SUSWANTO
CATUR PUTRI
NIM : 20604224057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar S-1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Gunungpring 1 pada tanggal 6 Juni s.d 8 Juni 2024 dengan Judul Skripsi : **Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 22 Juni 2024
Kepala SD Negeri Gunungpring 1

ENDRA MARSETA, S.Pd
NIP. 19660107 199102 1 001

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Gunungpring 3



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI GUNUNGPRING 3
KECAMATAN MUNTILAN

Alamat : Sabrang, Gunungpring, Muntilan, 56415 Telp. (0293) 585091

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/044/04.08.14.SD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI FATONAH, S.Pd.SD
NIP : 19860429201002029
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Gunungpring 3

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARWA DEWI ZULAICHA MARCHA SUSWANTO
CATUR PUTRI
NIM : 20604224057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar S-1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Gunungpring 3 pada tanggal 7 Juni 2024 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekoah Dasar Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungpring, 22 Juni 2024
Kepala SDN Gunungpring 3
Siti Fatonah, S.Pd.SD
NIP 198604292010012029

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Gunungpring 4



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNGPRING 4
KECAMATAN MUNTILAN

Jl. Kyai Raden Santri, Gunungpring, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 56415
Telp. ☎ (0293) 585326 , e-mail: 01sdngunungpring4@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / 119 / 04.8.15.SD / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Santosa, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196508171988061004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Gunungpring 4

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Marwa Dewi Zulaicha Marcha Suswanto Catur Putri
NIM : 20604224057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Renang di Sekolah Dasar Negeri se –
Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Gunungpring 4 pada tanggal 7 Juni 2024 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “**Faktor Penghambat Renang di Sekolah Dasar Negeri se – Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2023/2024**”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 21 Juni 2024

Kepala Sekolah

Agus Santosa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196508171988061004

Lampiran 9. Data Responden

Data Responden			
Dian Fanani Irsad	Laki-laki	SD N Tamanagung 4	PPPK
Nurwati. S. Pd	Perempuan	SD N Gunungpring 4	PNS
Hanung Enggar Wijaya	Laki-laki	SD N Gunungpring 2	PNS
Edy Prasetyo	Laki-laki	SD N Gondosuli 2	Guru pjok
Shodiq Nur Fauzi	Laki-laki	SD N Pucungrejo 2	ASN PPPK
Hendra Raafladi	Laki-laki	SD N Pucungrejo 1	Guru Penjasorkes
Taufik	Pria	SD N Menayu 1	ASN
Muhammad Itsna Harjanta	Laki-laki	SD N Sedayu 1 Muntilan	P3K
Muhammad Zanry Hanafi	Laki-laki	SD Negeri Muntilan	PPPK
sukarsono	laki laki	SD N Tamanagung 2	PNS
Prajoko	Laki-laki	SD N Keji 2	Guru pjok
Jati Christianta	Laki-laki	SD N Sedayu 2	Guru PJOK
Helmi Redidayana	Laki-Laki	SD N Tamanagung 1	Guru
Muhar	Laki-laki	SD N Ngawen	Pns
Wakhid Arif Wibowo	Laki-laki	SD N Sokorini 2	PPPK
Dodik Z	Laki laki	SD N Sriwedari	PNS
Muhammad Kholil	Laki laki	SD N Adikarto 2	PNS
Firman Yulianto	Laki Laki	SD N Tanjung	GTT
Muhammad Itsna Harjanta	Laki laki	SD N Gondosuli 1	P3K
Gani Muhammad	Laki-Laki	SD N Gunungpring 1	Guru PJOK
Joko Isti Peramono	Laki-Laki	SD N Gunungpring 3	PPPK
Tri Estuniarsih	Perempuan	SD N Adikarto 1	PNS
Mujiyana	Laki-Laki	SD N Menayu 2	PNS
Haryanto	Laki-Laki	SD N Sedayu 4	PNS

Lampiran 10. Jawaban Responden

Responden	Nomor Soal																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Responden 1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3
Responden 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Responden 3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3
Responden 4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Responden 5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	4	3	4	4	1	1	3	3	3
Responden 6	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3
Responden 7	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2
Responden 8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Responden 10	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
Responden 11	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
Responden 12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
Responden 13	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2
Responden 14	4	4	4	3	4	4	3	4	1	1	2	3	1	1	4	4	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
Responden 15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
Responden 16	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
Responden 17	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2
Responden 18	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Responden 19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
Responden 21	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
Responden 22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2
Responden 23	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Responden 24	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3

Lampiran 10. Jawaban Responden

Responden	Faktor Pendidik						Total	Kategori	Faktor Peserta Didik						Total	Kategori	Faktor Kurikulum				
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17
Responden 1	4	3	3	3	3	3	19	Sedang	3	3	3	2	2	3	16	Tinggi	1	3	3	2	2
Responden 2	3	3	3	3	3	3	18	Rendah	3	3	3	2	2	3	16	Tinggi	2	3	3	2	2
Responden 3	3	3	3	3	3	3	18	Rendah	3	3	2	2	3	2	15	Sedang	2	3	3	2	2
Responden 4	3	4	3	3	3	3	19	Sedang	2	2	2	2	2	3	13	Sangat Rendah	2	3	3	2	2
Responden 5	3	4	3	3	3	3	19	Sedang	4	3	3	2	2	3	17	Sangat Tinggi	2	3	3	1	2
Responden 6	3	4	4	3	3	3	20	Sedang	3	3	3	2	3	3	17	Sangat Tinggi	2	3	3	2	2
Responden 7	4	4	3	3	4	3	21	Tinggi	3	4	3	2	2	1	15	Sedang	2	4	4	2	2
Responden 8	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Tinggi	4	1	4	1	1	4	15	Sedang	1	4	4	1	1
Responden 9	3	3	3	2	3	3	17	Rendah	3	3	3	2	2	2	15	Sedang	2	3	3	2	2
Responden 10	4	3	2	2	2	3	16	Sangat Rendah	2	3	2	3	3	2	15	Sedang	2	3	3	3	2
Responden 11	3	4	3	3	3	3	19	Sedang	2	3	2	2	3	2	14	Rendah	2	4	3	2	2
Responden 12	3	3	3	3	3	3	18	Rendah	3	2	3	2	2	3	15	Sedang	3	3	3	2	2
Responden 13	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Tinggi	3	3	2	2	3	3	16	Tinggi	2	3	4	2	2
Responden 14	4	4	4	3	4	4	23	Tinggi	3	4	1	1	2	1	12	Sangat Rendah	1	4	4	1	1
Responden 15	3	3	3	3	3	3	18	Rendah	2	3	2	3	2	2	14	Rendah	2	3	3	3	2
Responden 16	3	4	3	3	3	4	20	Sedang	2	3	2	2	2	2	13	Sangat Rendah	2	4	4	2	1
Responden 17	4	4	4	3	3	3	21	Tinggi	2	3	2	3	2	3	15	Sedang	1	3	3	2	2
Responden 18	4	3	4	2	4	3	20	Sedang	3	3	2	2	2	3	15	Sedang	2	3	3	2	3
Responden 19	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Tinggi	4	1	4	1	1	4	15	Sedang	1	4	4	1	1
Responden 20	3	3	3	3	3	3	18	Rendah	3	3	2	2	2	2	14	Rendah	2	3	3	3	2
Responden 21	3	3	4	3	4	3	20	Sedang	3	3	2	2	2	2	14	Rendah	1	3	3	1	2
Responden 22	3	3	3	3	3	3	18	Rendah	4	3	3	2	1	2	15	Sedang	2	3	3	2	2
Responden 23	3	4	4	3	3	4	21	Tinggi	3	4	2	2	2	2	15	Sedang	2	3	4	3	1
Responden 24	2	3	3	2	3	3	16	Sangat Rendah	3	3	2	3	3	3	17	Sangat Tinggi	2	3	3	2	2

Lampiran 10. Jawaban Responden

Total	Kategori	Faktor Sarana Prasarana						Total	Kategori	Faktor Tenaga Non Pendidik			Total	Kategori	Faktor Lingkungan					Total
		18	19	20	21	22	23			24	25	26			27	28	29	30	31	
11	Rendah	2	4	3	2	3	2	16	Sedang	3	2	4	9	Sedang	4	3	3	3	3	16
12	Sedang	3	3	2	3	3	3	17	Sedang	3	3	3	9	Sedang	3	2	3	3	3	14
12	Sedang	3	3	2	2	2	3	15	Sedang	3	3	3	9	Sedang	2	1	2	3	3	11
12	Sedang	2	2	2	2	3	3	14	Rendah	3	3	3	9	Sedang	3	2	3	3	3	14
11	Rendah	2	1	3	2	3	2	13	Rendah	4	3	4	11	Tinggi	4	1	1	3	3	12
12	Sedang	2	3	2	2	2	3	14	Rendah	3	3	4	10	Tinggi	3	2	2	3	3	13
14	Sangat Tinggi	2	3	4	2	2	3	16	Sedang	3	2	4	9	Sedang	2	2	2	4	2	12
11	Rendah	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Tinggi	4	4	4	12	Sangat Tinggi	4	4	4	4	4	20
12	Sedang	2	3	3	3	3	2	16	Sedang	3	3	3	9	Sedang	3	2	2	3	3	13
13	Tinggi	2	3	3	3	2	3	16	Sedang	3	3	3	9	Sedang	2	2	2	3	2	11
13	Tinggi	3	3	3	2	3	3	17	Sedang	3	2	3	8	Rendah	2	2	3	2	2	11
13	Tinggi	3	3	3	3	2	3	17	Sedang	3	3	3	9	Sedang	3	3	3	2	3	14
13	Tinggi	2	2	3	2	3	2	14	Rendah	3	3	1	7	Sangat Rendah	3	2	2	3	2	12
11	Rendah	3	4	4	4	3	4	22	Sangat Tinggi	3	3	4	10	Tinggi	3	3	3	4	4	17
13	Tinggi	3	3	3	3	2	2	16	Sedang	3	3	3	9	Sedang	2	2	2	3	3	12
13	Tinggi	4	3	4	4	2	3	20	Tinggi	3	3	4	10	Tinggi	3	3	3	4	3	16
11	Rendah	2	3	3	2	2	3	15	Sedang	3	2	3	8	Rendah	2	2	2	3	2	11
13	Tinggi	2	1	2	1	1	2	9	Sangat Rendah	3	2	3	8	Rendah	3	3	3	3	2	14
11	Rendah	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Tinggi	4	4	4	12	Sangat Tinggi	4	4	4	4	4	20
13	Tinggi	2	3	3	2	3	2	15	Sedang	3	2	3	8	Rendah	3	2	3	3	3	14
10	Sangat Rendah	3	3	2	2	2	3	15	Sedang	4	3	4	11	Tinggi	3	3	3	3	3	15
12	Sedang	1	1	2	2	3	3	12	Rendah	4	2	3	9	Sedang	2	3	3	3	2	13
13	Tinggi	3	4	3	3	3	3	19	Tinggi	3	3	4	10	Tinggi	3	3	3	3	3	15
12	Sedang	2	3	2	2	2	3	14	Rendah	2	2	3	7	Sangat Rendah	2	2	3	3	3	13

Lampiran 11. Hasil Olah Data

Keseluruhan

No	Interval	Median	84,00	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 74,72$	Standar Deviasi	7,55	0	0,00%	Sangat Rendah
2	74,73 - 82,27	M - 1,5SD	74,72	11	45,83%	Rendah
3	82,28 - 89,82	M - 0,5SD	82,27	8	33,33%	Sedang
4	89,83 - 97,37	M + 0,5SD	89,82	3	12,50%	Tinggi
5	$X > 97,37$	M + 1,5SD	97,37	2	8,33%	Sangat Tinggi

Faktor Pendidik

No	Interval	Mean	19,625	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 16,12$	S.D	2,34	2	8,33%	Sangat Rendah
2	16,32 - 18,46	M - 1,5SD	16,12	7	29,17%	Rendah
3	18,47 - 20,79	M - 0,5SD	18,46	8	33,33%	Sedang
4	20,80 - 23,13	M + 0,5SD	20,79	4	16,67%	Tinggi
5	$X > 23,13$	M + 1,5SD	23,13	3	12,50%	Sangat Tinggi

Faktor Peserta Didik

No	Interval	Mean	14,92	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 13,04$	S.D	1,25	3	12,50%	Sangat Rendah
2	13,05 - 14,29	M - 1,5SD	13,04	4	16,67%	Rendah
3	14,50 - 15,54	M - 0,5SD	14,29	11	45,83%	Sedang
4	15,55 - 16,79	M + 0,5SD	15,54	3	12,50%	Tinggi
5	$X > 16,79$	M + 1,5SD	16,79	3	12,50%	Sangat Tinggi

Faktor Kurikulum

No	Interval	Mean	12,13	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 10,64$	S.D	0,99	1	4,17%	Sangat Rendah
2	10,65 - 11,63	M - 1,5SD	10,64	6	25,00%	Rendah
3	11,64 - 12,62	M - 0,5SD	11,63	7	29,17%	Sedang
4	12,63 - 13,61	M + 0,5SD	12,62	9	37,50%	Tinggi
5	$X > 13,61$	M + 1,5SD	13,61	1	4,17%	Sangat Tinggi

Faktor Sarana Prasarana

No	Interval	Mean	16,25	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 10,97$	S.D	3,52	1	4,17%	Sangat Rendah
2	10,98 - 14,49	M - 1,5SD	10,97	6	25,00%	Rendah
3	14,50 - 18,01	M - 0,5SD	14,49	12	50,00%	Sedang
4	18,02 - 21,53	M + 0,5SD	18,01	2	8,33%	Tinggi
5	$X > 21,53$	M + 1,5SD	21,53	3	12,50%	Sangat Tinggi

Lampiran 11. Hasil Olah Data

Faktor Tenaga Non Pendidik

No	Interval	Mean	9,25	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 7,26$	S.D	1,33	2	8,33%	Sangat Rendah
2	7,27 - 8,59	M - 1,5SD	7,26	4	16,67%	Rendah
3	8,60 - 9,91	M - 0,5SD	8,59	10	41,67%	Sedang
4	9,92 - 11,24	M + 0,5SD	9,91	6	25,00%	Tinggi
5	$X > 11,24$	M + 1,5SD	11,24	2	8,33%	Sangat Tinggi

Faktor Lingkungan

No	Interval	Mean	13,88	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \leq 10,09$	S.D	2,52	0	0,00%	Sangat Rendah
2	10,10 - 12,61	M - 1,5SD	10,09	8	33,33%	Rendah
3	12,62 - 15,14	M - 0,5SD	12,61	11	45,83%	Sedang
4	15,15 - 17,66	M + 0,5SD	15,14	3	12,50%	Tinggi
5	$X > 17,66$	M + 1,5SD	17,66	2	8,33%	Sangat Tinggi

Lampiran 12. Dokumentasi



Lampiran 13. Dokumentasi



Lampiran 14. Dokumentasi

